

Hambatan Perempuan Dalam Mengembangkan Kegiatan Usaha Melalui Sektor UMKM di Kabupaten Bantul

¹ Nur Fitri Mutmainah, S.IP.,M.PA., ² Nur Faidati, S.IP.,M.A

^{1,2} Administrasi Publik, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

e-mail : ¹ nurfitrimutmainah@unisayogya.ac.id, ² nurfaidati18@gmail.com

Abstrak

Studi ini bermaksud mengidentifikasi dan mengkaji hambatan-hambatan yang muncul dari adanya peran perempuan dalam kegiatan ekonomi khususnya sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Bantul. Tidak dipungkiri peran ganda yang harus dijalani perempuan pekerja masih banyak dihadapi. Dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk melihat sejauh mana hambatan yang dirasakan perempuan pekerja di sektor UMKM di Kabupaten Bantul dalam mengembangkan dan mensukseskan kegiatan ekonomi yang dilakukan. Untuk tujuan tersebut, dilakukan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan wawancara secara mendalam terhadap sejumlah perempuan pekerja sektor UMKM. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pengembangan kegiatan UMKM yang dilakukan oleh perempuan di Kabupaten Bantul setidaknya dipengaruhi oleh 4 (tiga) faktor penting yaitu peran domestik, peran publik, aspek pengembangan diri dan dukungan dari Pemerintah.

Kata kunci : Peran perempuan, UMKM, Bantul

Barriers to Women in Developing Business Activities Through the MSME Sector in Bantul Regency

Abstract

The aims of the study to analysis the obstacles of women's economic contribution by SMEs' in Bantul region. Empowering women by SME's sector in Bantul region so interesting to identify. The background of the research is concept of public and domestic women are many problem with the success of the economic. For this purpose, intrinsic case study research was conducted using a qualitative approach. The data collection techniques used in this study are literature studies and in dept terviews. The result showed that succesfull SME's influence by four aspects, domestic participant, public participan, self_empowerment and government supporting.

Key words : Women participant, SME's, Bantul

A. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Mengingat pentingnya peranan UMKM dibidang ekonomi, sosial dan politik, maka saat ini perkembangan UMKM diberi perhatian cukup besar diberbagai belahan dunia. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang strategis

dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan.UMKM diharapkan mampu memanfaatkan sumber daya nasional, termasuk pemanfaatan tenaga kerja yang sesuai dengan kepentingan rakyat dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang maksimum. Rahmana (2009) menambahkan UMKM telah menunjukkan peranannya dalam penciptaan kesempatan kerja dan sebagai salah satu

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

sumber penting bagi pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Usaha kecil juga memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di sektor-sektor industri, perdagangan dan transportasi. Sektor ini mempunyai peranan cukup penting dalam penghasilan devisa negara melalui usaha pakaian jadi (garment), barang-barang kerajinan termasuk meubel dan pelayanan bagi turis. Peranan dalam bidang sosial bahwa UMKM disini mampu memberikan manfaat sosial yaitu mereduksi ketimpangan pendapatan, terutama di negara-negara berkembang. Peranan usaha kecil tidak hanya menyediakan barang-barang dan jasa bagi konsumen yang berdaya beli rendah, tetapi juga bagi konsumen perkotaan lain yang berdaya beli lebih tinggi. Selain itu, usaha kecil juga menyediakan bahan baku atau jasa bagi usaha menengah dan besar, termasuk pemerintah lokal. Tujuan sosial dari UMKM adalah untuk mencapai tingkat kesejahteraan minimum, yaitu menjamin kebutuhan dasar rakyat.

Data tahun 2017 menunjukkan bahwa kontribusi UMKM terhadap perekonomian Daerah Istimewa Yogyakarta mencapai 98,4 persen. Sementara itu UMKM mampu menyerap 79 persen dari total lapangan kerja. Dari jumlah itu industri pengolahan, perdagangan, serta perhotelan yang paling banyak menopang tenaga kerja. Usaha skala kecil pada tahun 2017 mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 153.044 orang, usaha skala mikro menyerap 182.106 orang, usaha skala menengah menyerap tenaga kerja sebanyak 183.396 dan usaha skala besar mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 189.470 orang (Dinas Koperasi dan UKM Provinsi DIY, 2018). Jika dilihat dari kontribusi UMKM pada tiga Kabupaten dengan tingkat pengangguran tertinggi di DIY, Kabupaten Bantul merupakan Kabupaten dengan kontribusi UMKM terbesar, dengan itu diharapkan UMKM di Kabupaten Bantul dapat dijadikan salah satu alternatif masalah pengangguran. Peran industri di Kabupaten Bantul sangat penting dalam peningkatan perekonomian dan penyerapan tenaga kerja. Data lain juga diperlihatkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Bantul (2018) bahwa sekitar 60% UKM dikelola oleh perempuan. Hal ini tanpa disadari menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan penting dalam

meningkatkan perekonomian negara. Peran perempuan dalam aktivitas ekonomi tidak hanya berperan dalam memperkuat ketahanan ekonomi keluarga dan masyarakat namun juga lebih jauh dapat mengurangi efek fluktuatif ekonomi, berkontribusi dalam upaya penurunan angka kemiskinan dan menjamin pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Peran perempuan di sektor UKM maupun UMKM umumnya terkait dengan bidang perdagangan dan industri pengolahan seperti: warung makan, toko kecil (peracangan), pengolahan makanan dan industri kerajinan, karena usaha ini dapat dilakukan di rumah sehingga tidak melupakan peran perempuan sebagai ibu rumah tangga. Berdasarkan data tersebut semakin memperlihatkan bahwa peran perempuan dalam membantu peningkatan kebutuhan keluarga menjadi hal yang penting.

Penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Syaifuddin Zuhdi (2018) mengenai peran ganda perempuan dalam masyarakat industri menemukan hasil bahwa adanya peran ganda perempuan merupakan pergeseran peran domestik perempuan dari ibu rumah tangga ke partisipasi perempuan dalam peran ekonomis, sehingga menjadi masyarakat industri yang berbasis pada money oriented, partisipasi tersebut berakibat pada kondisi keluarga maupun hubungan social masyarakat, apabila mereka dapat mensikapi dan mengatasi permasalahan yang muncul dengan baik maka efek dari partisipasi kerja tersebut menjadi baik.

Studi lain yang dilakukan oleh Nurjannah (2015) dengan judul "dampak peran ganda perempuan dalam sektor kerajinan kulit di Dusun Manding mendapati hasil bahwa dampak peran ganda perempuan menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positif diperlihatkan dengan adanya peningkatan ekonomi keluarga, sedangkan dampak negatif diperlihatkan dengan waktu untuk keluarga mencari berkurang serta ketidak hadirannya perempuan dalam kegiatan sosial masyarakat. Penelitian lain juga dilakukan oleh Sukanto (2014) dengan judul "kontribusi (sumbangan) pekerja perempuan terhadap pembentukan pendapatan keluarga" memperoleh hasil dimana kontribusi pendapatan pekerja perempuan terhadap pendapatan keluarga sebesar 35.91%.

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

ini bertujuan untuk melengkapi penelitian sebelumnya terkait dengan peran ganda perempuan serta dampak yang ditimbulkan dari pekerja perempuan dilihat dari aspek hambatan-hambatan yang muncul dari adanya peran ganda perempuan pekerja UMKM di Kabupaten Bantul. Untuk tujuan tersebut, dilakukan penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Secara definisi studi kasus dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan untuk mempelajari, menerangkan atau menginterpretasi (Salim, 2001). Dalam bukunya yang berjudul *Case Study Research: Design and Methods*, Yin menyebutkan bahwa studi kasus merupakan sebuah pendekatan yang menginvestigasi fenomena kontemporer yang ada di dalam konteks kehidupan nyata, dimana batasan antara fenomena dan konteks yang nyata tersebut belum nyata terbukti dan untuk itu dibutuhkan pembuktian yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan beberapa sumber (Yin, 1981). Lebih lanjut dalam penelitian digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu desk study dan wawancara.

B. PEMBAHASAN

Dalam kehidupan sosial masyarakat peran gender masih menjadi diskusi yang panjang. Banyak masyarakat kita yang beranggapan bahwa konsep gender merupakan konsep perempuan dimana lebih mementingkan aspek perempuan. Dinamika perkembangan konsep dan pengertian tersebut tidak dipungkiri juga terbentuk dari adanya konstruksi sosial yang mendasari seperti : lingkungan masyarakat, struktur sosial, agama, budaya dan dll. Peran serta perempuan didalam kehidupan sangatlah kompleks, kecenderungan yang muncul didalam masyarakat selama ini, perempuan memiliki tugas dalam fungsi reproduksi, melahirkan serta mengasuh anak. Di samping itu pada beberapa kondisi perempuan dimana dituntut untuk dapat melaksanakan fungsi kerja berupa ekonomi produktif yang berguna untuk menopang perekonomian keluarga. Sebagaimana dikemukakan oleh Moser dalam Julia Cleves Mosse (2004: 37) bahwasanya terdapat tiga serangkai peran perempuan yang meliputi peran dalam reproduksi, ekonomi produktif, dan manajemen komunitas. Hal Ini menunjukkan, pada dasarnya perempuan memiliki peran ganda di samping harus melakukan pekerjaan rumah tangga atau domestik, juga memiliki peran ekonomi

seperti melakukan kegiatan ekonomi untuk mencukupi kebutuhan. Dari perkembangan dalam organisasi ekonomi tradisional, bahwa ada dua tipe peranan sebagaimana Sajogyo dalam Dyah Ismoyowati (2002:26) yaitu : peranan yang digambarkan fungsi perempuan keseluruhan hanya dalam ruang lingkup pekerjaan rumah tangga maupun pemeliharaan atas kebutuhan hidup bagi anggota keluarga serta rumah tangganya , peranan perempuan yang mempunyai dua fungsi, yaitu fungsi dalam ranah rumah tangga serta kegiatan mencari nafkah. Bobot yang berkaitan dengan bidang nafkah ini terdapat perbedaan didalam masyarakat. Pertumbuhan laju ekonomi yang semakin meningkat serta kemajuan globalisasi lapangan kerja yang semakin rumit berimplikasi lain dari adanya kemajuan ini, tercermin dari ikutsertaan perempuan untuk menopang kebutuhan ekonomi yang harus dicukupi oleh keluarga. Kegiatan ekonomi yang dimungkinkan dilakukan oleh perempuan yaitu sektor UMKM dimana setidaknya terdapat dua (2) alasan utama pemilihan usaha tersebut yaitu minimnya modal dan jenis usaha yang dapat dilakukan dirumah sehingga tidak memerlukan modal tambahan untuk menyewa lokasi usaha. Sektor UMKM yang paling banyak melibatkan perempuan dalam pelaksanaannya yaitu sektor perdagangan dan industri kreatif berdasarkan data Dinas Koperasi dan UMKM Bantul (2017) setidaknya ada sekitar 46.378 jumlah UMKM dengan total pelaku usaha 123.813 yang mana dari jumlah tersebut sebanyak 65% atau sekitar 80.478 orang adalah pelaku usaha berjenis kelamin perempuan yang terlibat dalam sektor tersebut.

Berdasarkan kondisi inilah, setidaknya terdapat 4 (empat) hambatan yang harus dihadapi oleh perempuan pelaku usaha UMKM di Kabupaten Bantul dalam melaksanakan kegiatan ekonomi yaitu :

1. PERAN DOMESTIK

Peran perempuan seperti melahirkan dan menyusui merupakan kodrati alami perempuan dimana tidak dapat digantikan oleh aktor lainnya. Sedangkan peranan mengasuh, mendidik serta mengerjakan urusan rumah merupakan peran gender dimana dapat dilakukan tidak hanya oleh perempuan tetapi laki-lakipun dapat

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

melaksanakannya. Kondisi ini sangat banyak dijumpai pada masyarakat dengan kondisi ekonomi menengah kebawah yang mana kondisi tersebut diperparah dengan latar belakang pendidikan yang kurang. Dalam lingkungan sosial masyarakat peranan-peranan tersebut masih sulit untuk dilakukan dan hal tersebut juga terjadi dan dialami oleh hampir seluruh perempuan pekerja di sektor UMKM yang ada di Kabupaten Bantul. Dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, hampir 75% perempuan menjelaskan bahwa peranan domestik yang harus dilakukan mencakup hampir keseluruhan peranan, kondisi ini tentu secara tidak langsung berdampak pada pengembangan perempuan dalam melaksanakan kegiatan ekonomi dimana kelelahan dan beban pikiran yang lebih sehingga tidak dapat fokus dalam pengembangan usaha.

2. PERAN PUBLIK

Peranan wilayah publik merupakan suatu bentuk partisipasi yang mau tidak mau harus dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari masyarakat itu sendiri. Kegiatan tersebut terbentuk untuk menjalin komunikasi, interaksi, serta koordinasi yang baik untuk mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang muncul dalam masyarakat. Peran publik yang harus dilakukan oleh perempuan dalam masyarakat merupakan suatu terceminan diri untuk dapat melakukan aktualisasi dan kontribusi sebagai bagian dari masyarakat dan budaya masyarakat. Kondisi inilah yang tanpa disadari juga menjadi kendala bagi perempuan untuk dapat mengembangkan dan memajukan kegiatan ekonomi. Selain itu, masyarakat di Kabupaten Bantul cenderung memiliki budaya yang kuat dalam wujud solidaritas kemasyarakatan sehingga keterlibatan dan partisipasi aktif dari aktor di masyarakat sangat dibutuhkan sebagai bagian dari kekuatan untuk terus menguatkan budaya yang ada. Terdapat konsekuensi-konsekuensi lanjutan apabila perempuan tidak terlibat dalam kelompok masyarakat sebagai wujud dari hukuman atas ketidak aktifan warga dalam kegiatan masyarakat.

3. PENGEMBANGAN DIRI

Sektor usaha UMKM merupakan sektor usaha dimana memerlukan aspek pelatihan berkaitan dengan produktivitas dan pemasaran. Optimalisasi pengembangan diri

untuk memajukan usaha menjadi hal penting yang mau tidak mau harus dilakukan oleh pelaku usaha. Kondisi ini sulit untuk dapat dilaksanakan oleh pelaku usaha perempuan karena tidak ada wadah yang menjadi dasar dilakukannya koordinasi. Koordinasi yang dilakukan tidak sampai kepada pelaku usaha dengan jenis usaha sama tetapi lebih kepada adanya kelompok-kelompok usaha yang secara umum tergabung dalam komunitas yang berbeda. Sebagai contoh ibu-ibu PKK yang ada di suatu Desa. Selain kegiatan PKK Desa yang harus dilakukan, para pelaku usaha perempuan juga memanfaatkan momentum kegiatan sosial tersebut sebagai bentuk kegiatan untuk sharing pengalaman terhadap usaha. Tentu kegiatan ini tidak serta merta dapat dilakukan secara fokus sehingga hasilnya pun kurang dapat menunjukkan hasil yang optimal.

4. DUKUNGAN PEMERINTAH

Pelaksanaan kegiatan disektor UMKM di beberapa Kecamatan di Bantul memiliki jumlah yang relatif cukup banyak. Berdasarkan data Dinas Koperasi UMKM Kabupaten Bantul (2017) setidaknya ada 46.378 Jumlah usaha UMKM yang tersebar ke dalam beberapa jenis usaha. Dengan jumlah yang relatif cukup banyak, Dinas UMKM melakukan koordinasi di wilayah Kecamatan dengan menempatkan aktor pendamping UMKM untuk memudahkan koordinasi yang dilakukan antara pihak Pemerintah dan masyarakat terkait ijin usaha. Selain pendamping usaha di tingkat Kecamatan terdapat juga unit simpan pinjam kelompok perempuan dimana dimaksudkan untuk memudahkan pelaku usaha khususnya perempuan untuk memenuhi kebutuhan dari sisi ekonomi, memudahkan masyarakat untuk mendapatkan modal dan menyalurkan produk usaha untuk dapat disosialisasikan kemasyarakat di Daerah lain. Sejauh ini keterlibatan Pemerintah melalui Dinas dan Kecamatan sudah berjalan dengan baik tetapi tidak semua aktor Pemerintah dapat melaksanakan tujuan tersebut dengan baik. Masih terdapat beberapa pelaku usaha di wilayah Kecamatan yang kesulitan dalam mendapatkan modal dan ijin usaha serta sulit melakukan koordinasi terkait dengan kebutuhan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan oleh pelaku usaha perempuan.

KONFERENSI NASIONAL ILMU ADMINISTRASI

C. PENUTUP DAN REKOMENDASI

Tuntutan kebutuhan yang semakin meningkat memunculkan adanya peran perempuan dalam membantu ekonomi keluarga. Kondisi ini tentu menyebabkan peran ganda yang harus dihadapi oleh kaum perempuan dalam pelaksanaan kegiatannya. Selain aspek peran domestik yang harus dijalani, peran publik yang menjadi tuntutan masyarakat juga mau tidak mau harus dipenuhi oleh banyak perempuan khususnya di Kabupaten Bantul. Penyebab berikutnya dari belum optimalnya kegiatan UMKM yang dilaksanakan oleh perempuan juga disebabkan oleh belum adanya forum koordinasi antar pekerja perempuan sehingga sulit untuk dapat mengembangkan usaha. Hambatan lain yang dialami oleh perempuan pekerja sektor UMKM di Kabupaten Bantul yaitu kurangnya fasilitas dalam pengembangan pemasaran sehingga sulit untuk dapat memasarkan produk usaha. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Dibentuk forum koordinasi antar pelaku usaha yang memiliki konsen yang sama sehingga akan memudahkan dalam sharing hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan usaha dan dicarikan jalan penyelesaian dari hambatan yang dihadapi.
2. Adanya peningkatan pelatihan-pelatihan yang diadakan pemerintah Daerah melalui Dinas terkait untuk membantu pelaku usaha dalam pemasaran dan pengembangan nilai ekonomi usaha.
3. Adanya sosialisasi peran gender dalam keluarga sehingga memungkinkan kaum laki-laki untuk berpartisipasi dalam membantu kegiatan domestik perempuan.

REFERENSI

- Clevesse Mosse, Julia. Gender dan Pembangunan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- Ismoyowati, Dyah, dkk. Peranan Perempuan Dalam Ekonomi Keluarga Ter-PHK Untuk Mengatasi Dampak Krisis, *Dinamika Pedesaan dan Kawasan*, Vol 2/02/2002
- Nurjannah, Nurjannah (2015) *DAMPAK PERAN GANDA PEKERJA PEREMPUAN TERHADAP KELUARGA DAN KEGIATAN SOSIAL DI MASYARAKAT (Studi Terhadap Pekerja Perempuan Pada Industri Rumah Tangga Kerajinan Kulit Di Dusun Manding Sabdodadi Bantul)*. Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan
- Rahmana, Arief; Iriani, Yani; Oktarina, Rienna (2012). Peranan teknologi informasi dalam peningkatan daya saing usaha kecil menengah. (*Jurnal Teknik Industri*, Jurusan Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Malang, February , 2012
- Salim, Agus. (2001). Teori dan Paradigma Penelitian Sosial. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Sukanto, A. (2014). Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pembentukan Pendapatan Keluarga. *Jurnal ekonomi Terapan*, 5(2).
- Yin, R.K. (2009). *Case Study Research: Design and Methods (Fourth Edition)*. Beverly Hills, CA: Sage.
- Zuhdi, S. (2019). Membincang Peran Ganda Perempuan Dalam Masyarakat Industri. *Jurnal Jurisprudence*, 8(2), 81-86.